

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI TELEPHONING DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK KELAS XI DI SMK ISLAM 1 DURENAN TRENGGALEK

Nia Primadita

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univeristas Negeri Surabaya
(niaprimadita.18005@mhs.unesa.ac.id)

Rusijono

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univeristas Negeri Surabaya
(rusijono@unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk Video Pembelajaran yang sesuai dengan materi *Taking Simple Phone Message* mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluate*). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, dan teknik analisis data menggunakan skala Likert. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Islam 1 Durenan, dan sampel dari Penelitian ini adalah Peserta didik Kelas XI jurusan Multimedia XI SMK Islam 1 Durenan. Untuk mengetahui kelayakan media oleh ahli materi guru Bahasa Inggris SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dan uji validasi media oleh Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Hasil validasi media sebesar 92% yang termasuk dalam kategori sangat bagus. Selanjutnya validasi media video pembelajaran sebesar 94%. Kesimpulan dari hasil validasi materi dan media untuk Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Materi *Telephoning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas XI Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah media video pembelajaran yang layak digunakan dan diterapkan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media, Video Pembelajaran, ADDIE, Pembelajaran

Abstract

The purpose of this research is to develop learning media in the form of learning videos that are in accordance with the material for Taking Simple Phone Messages in English subjects. This research was conducted at the Islamic Vocational High School 1 Durenan. The development model used is ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluate*). The data collection instrument used questionnaires and interviews, and the data analysis technique used a Likert scale. The population of this study were students of class XI of Islamic Vocational High School 1 Durenan, and the samples of this study were students of class XI majoring in Multimedia XI of SMK Islam 1 Durenan. To determine the feasibility of the media by material experts for English teachers at Islamic Vocational High School 1 Durenan Trenggalek and media validation tests by Lecturers of the Department of Curriculum and Educational Technology. The media validation results are 92% which is included in the very good category. Furthermore, the validation of learning video media is 94%. The conclusion from the results of material and media validation for the Development of Learning Video Media on Telephoning Materials in English Subjects for Class XI at Islamic Vocational School 1 Durenan Trenggalek is a learning video media that is feasible to be used and applied to the learning process.

Keywords: Media, Learning Video, ADDIE, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan proses pemahaman secara lebih baik terhadap dunia dengan tujuan menjadikan kehidupan menjadi bermanfaat. Pendidikan selalu mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, memiliki moral yang baik dan memiliki kemampuan bersaing. Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi Pendidikan Formal dan Informal. Dalam pendidikan Formal terdapat jenjang Pendidikan yang terbagi atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Pendidikan formal yang merupakan lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama yang menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik mendapatkan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuannya dan siap ke dunia kerja. Penyelenggaraan Pendidikan Menengah ditujukan untuk mengembangkan kompetensi kemampuan dan pengetahuan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial dalam berkembang menghadapi dunia. Sekolah Kejuruan memiliki mata pelajaran kejuruan yang disesuaikan dengan jurusan yang ditempuh dan tetap memiliki mata pelajaran umum..

Sekolah Menengah Kejuruan Islam Durenan Trenggalek ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A sebagai sekolah berbasis teknologi dan keahlian yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah ini memiliki enam jurusan unggulan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Animasi, Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan Akutansi dan Keuangan Lembaga. Sekolah ini aktif dalam menyukseskan berbagai program pemerintah baik dan secara langsung berkenaan dengan pendidikan atau yang bersifat sosial kemasyarakatan.

Salah satu mata pelajaran umum yang sangat disukai peserta didik dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang menjadi standar bahasa yang digunakan berkomunikasi antar negara. Mata Pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang diajarkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berbahasa dan siap untuk menghadapi dunia luar. Penguasaan bahasa sangat penting guna sebagai alat untuk berkomunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan dan pikiran. Bahasa Inggris merupakan alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Menyadari fungsi pentingnya Bahasa Inggris dalam kehidupan manusia, berbagai upaya untuk mendukung kegiatan pembelajaran dilakukan, dengan menyesuaikan pelajaran bahasa Inggris yang berkesinambungan dengan kehidupan dunia luar, seperti materi *Telephoning* dalam

kelas XI jenjang SMK. *Telephoning* atau *Taking Simple Phone Message* dalam dunia kerja merupakan materi yang wajib diajarkan karena merupakan teknik penyampaian informasi menggunakan teknologi telpon genggam. Topik ini penting dalam percakapan sehari-hari yang bertujuan agar peserta didik menguasai ungkapan yang digunakan dalam bertelepon.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Islam Durenan Trenggalek dengan Bapak Basirun, S. Pd. Selaku tenaga pendidik Bahasa Inggris kelas XI, mengenai kendala pembelajaran Bahasa Inggris yang terjadi di SMK Islam Durenan, tepatnya pada musim pandemi yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Sesuai dengan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas XI semester ganjil yang digunakan, terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik belum menyelesaikan pembelajaran yang berkaitan dengan *Telephoning*, dapat dilihat dari hasil peserta didik menyelesaikan tugas materi *telephoning*, yang pendidik rasa kurang dapat menerima materi yang disampaikan. Hal ini tentu akan mempengaruhi belum tercapainya tujuan pembelajaran

Kurang pahamnya peserta didik terjadi karena materi yang dijelaskan disampaikan secara *abstract* dan hanya mengandalkan pendidik dalam penyampaian materi. Materi pesan sederhana lewat telepon terkait tempat kerja dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan secara benar sesuai dengan konteks kerja. Terlebih materi ini yang sangat luas dan sangat berkesinambungan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung menyamakan dengan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dalam materi ini harus terstruktur agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam materi ini hendaknya tidak hanya mengandalkan tenaga pendidik, namun juga dibantu dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan yang dilihat dari permasalahan yang ada. Pemilihan penggunaan media dengan tepat dan baik agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang terjadi. Media yang digunakan harus dirancang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan permasalahan yang terjadi dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, maka solusi yang dapat digunakan yaitu membuat media sebagai alat bantu ajar. Pemilihan media yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan menyesuaikan karakteristik peserta didik, maka media yang digunakan adalah media Video Pembelajaran. Media Video Pembelajaran yang akan di produksi merupakan video yang berisi materi mengenai *telephoning* yang dirancang dengan konsep penggunaan telpon di dunia kerja dengan kata lain video berisi etika menerima telepon dalam dunia kerja. Memilih

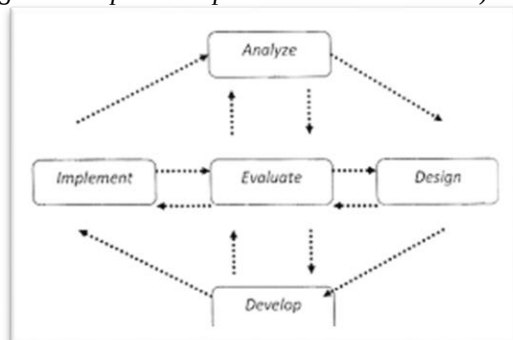
media video pembelajaran karena Media video adalah media yang tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan materi yang akan dibawa. Dengan video pembelajaran maka materi dan contoh-contohnya bisa dijelaskan langsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Selain itu, video ini dapat didistribusikan melalui *smartphone* masing-masing peserta didik sehingga dapat mudah dipelajari dan dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Media video pembelajaran dapat diputar dan diulangi untuk menambah kejelasan dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Peserta didik SMK Islam Durenan Trenggalek memiliki kemampuan pemahaman audio visual yang dapat dikatakan sama antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Karakteristik video yang dapat disimpan dan diputar berulang-ulang menjadikan video pembelajaran ini dapat digunakan bertahun-tahun kedepan dan didukung dengan di SMK Islam Durenan Trenggalek yang dilengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang penggunaan media video animasi yaitu *LCD Proyektor* dan *Sound System* yang dapat digunakan dan layak digunakan. Fasilitas yang dimiliki akan membantu tercapainya tujuan dari media video pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan diangkat yaitu kesulitan peserta didik dalam materi *telephoning* atau *Taking Simple Phone Message* dalam konteks dunia kerja yang ditujukan agar peserta didik lebih memahami bahasa formal yang digunakan dalam telepon ketika memasuki dunia kerja. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelitian tentang **“Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Materi *Telephoning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas XI Di SMK Islam Durenan Trenggalek”**

METODE

Model yang digunakan dalam pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Materi *Telephoning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas XI Di SMK Islam Durenan Trenggalek” adalah menggunakan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*).



Gambar 1 Model Pengembangan ADDIE
(Tegeh 2014: 42)

Model pengembangan ADDIE yang dipilih untuk pengembangan media video pembelajaran, karena model

tersebut tersusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berhubungan dengan sumber belajar yang sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pemilihan model pengembangan ini didasari oleh model pengembangan ini dalam desain pembelajaran berorientasi pada produk. Pada model ADDIE terdapat evaluasi pada setiap tahapan sehingga hal tersebut dapat meminimalisir tingkat kesalahan dan kekurangan produk yang dikembangkan sehingga produk dapat berkualitas. Dengan menghasilkan sebuah media atau produk diharapkan akan meningkatkan pembelajaran terkait materi tersebut. Media yang dikembangkan merupakan media yang bersifat individu sehingga dapat digunakan pembelajaran sendiri oleh peserta didik dan peserta didik dapat memecahkan masalah belajarnya sendiri melalui media video pembelajaran

Subjek Uji Coba

Subjek Uji coba yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- (1) Uji media terdiri dari satu orang yang berpengalaman dan berkompeten dalam bidang media terutama video. Minimal yang sudah berpendidikan S2 Teknologi Pendidikan.
- (2) Uji media terdiri dari satu orang yang berkompeten dalam bidang bahasa Inggris yaitu pendidikan Bahasa Inggris kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data dari uji coba dalam produk media yang digunakan untuk menetapkan suatu kelayakan dan daya tarik dari suatu produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Langkah-langkah untuk melakukan uji coba produk media ini digunakan untuk mengukur tolak ukur keberhasilan suatu produk media yang dibuat, kegunaan, ketepatan serta kelayakan pada pengembangan suatu produk media. Pengukuran kualitas produk media dengan menggunakan Skala Likert. Skala dalam pengukuran ini terdapat 5 opsi jawaban

Adapun opsi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini

No.	INTERVAL	KATEGORI
1.	5	Sangat layak
2.	4	Layak
3.	3	Kurang layak
4.	2	Tidak layak
5.	1	Sangat tidak layak

Data tersebut akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Penilaian

$$P = \frac{f}{N \times n} \times 100 \%$$

(Tegeh, 2014:82)

Keterangan

- P** = presentasi angka
f = frekuensi yang dicari menggunakan ceklis (✓)
N = banyak responden
n = jumlah butir instrumen

Dengan menggunakan tabel kriteria penilaian, yaitu:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Prosentase (%)	(Kriteria)
81%- 100%	= Sangat Baik
61% -80%	= baik
41% - 60%	= cukup
21% - 40%	= Kurang Baik
0% -20%	= kurang sekali

(Sumber: Arikunto, 2010: 224)

Secara garis besar, dalam pengembangan ini ada tiga tahapan langkah desain uji coba. Pertama, peneliti melakukan konsultasi materi kepada ahli materi terkait materi yang akan dikembangkan. Yang kedua, menyusun materi yang sudah dikonsultasikan ahli materi dalam naskah media video pembelajaran. Dilanjutkan dengan konsultasi naskah video pembelajaran kepada ahli media, kemudian dilanjutkan ke proses pembuatan video pembelajaran dan bahan penyerta. Video pembelajaran dikonsultasikan ke ahli media untuk mendapatkan kritik dan saran yang nantinya digunakan untuk menyempurnakan media video dengan revisi. Ketiga, tahap terakhir peneliti memberikan bahan penyerta yang sudah dirancang sebagai pendukung media yang telah dibuat. Jenis data yang di peroleh setelah melakukan uji coba produk media adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berisi tanggapan, saran dan perbaikan dari komentar ahli dan hasil dari instrumen yang diisi oleh ahli yaitu (1) Observasi pada permasalahan yang digunakan dalam pengembangan muai dari tahapan awal dalam mengidentifikasi mdalahan dari sekolah hingga tahapn ujicoba; (2) Instrumen Angket, yang berisi pertanyaan yang disampaikan untuk responden secara tertulis, tingkat kemudahan produk media dalam ujicoba oleh ahli, dan kemenarikan tampilan media video. Data hasil kelayakan yang didapat melalui validasi pengembangan video pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Metode kualitatif digunakan untuk mengelola dan menganalisa data studi pendahuluan yang bertujuan utnuk memberikan sebuah gambaran tentang proses pembelajaran dari pelajaran bahasa inggris di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan video pembelajaran ini menggunakan jenis Model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah yang terdapat dalam pengembangan dengan model ADDIE, sebagai berikut :

1. Analisis (Analyze).

Tahap ini adalah tahap awal dari pengembangan edia video, dengan melakukan observasi pada SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dan memperoleh informasi dari kondisi nyata yang ada di lapangan dan kondisi ideal yang diperoleh dari mengamari tingkat kebutuhan siswa saat proses pembelajaran.

a. Kondisi Nyata, ketika proses pembelajaran berlangsung terutama mata pelajaran bahasa Inggris terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik belum menyelesaikan pembelajaran yang berkaitan dengan *Telephoning*, dapat dilihat dari hasil peserta didik menyelesaikan tugas materi *telephoning*, dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian pada materi ini yang masih banyak belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu 76. Materi yang dijelaskan disampaikan secara *abstrack* dan hanya mengandalkan pendidik dalam penyampaian materi, yang pendidik rasa kurang dapat menerima materi yang disampaikan. Hal ini tentu akan mempengaruhi belum tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Kondisi ideal, Kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran berdasarkan RPP ini siswa mampu menyimpulkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan terkait pesan sederhana. Maka solusi yang dapat digunakan yaitu membuat media sebagai alat bantu ajar, dan media yang digunakan adalah media Video Pembelajaran. Dikarenakan penggunaan media video pembelajaran ini dapat menampilkan materi dan contoh-contohnya bisa dijelaskan langsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan menarik minat siswa untuk belajar

2. Perancangan (Design).

Lanjutan dari tahapan analisis adalah tahapan perancangan produk media di awal yaitu media video pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang berupa :

- Merumuskan tujuan dari pengembangan media video pembelajaran. Tujuan ini dilakukan dengan memperhatikan kriteria kegunaan dan kelayakan yang dapat dilakukan dengan mengetahui hasil dari uji materi, uji media, dan uji bahan penyerta.
- Persiapan dari materi yang akan disajikan dalam pengembangan media video pembelajaran.
- Menyusun evaluasi, dengan membuat angket uji ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media video yang telah dikembangkan.

3. Pengembangan (Development).

Dalam tahapan ini diperlukan kerangka

tahapan dalam pengembangan media video. Tahapan dibagi menjadi tiga, yaitu

a. Desain Produksi

Tahapan desain produksi media video Pembelajaran pembelajaran ini meliputi naskah media video pembelajaran dan desain media video Pembelajaran. Naskah diperlukan untuk tahapan sebelum mendesain video, video dibuat sesuai dengan naskah yang telah tertulis. Adapun desain media sebagai berikut:



Gambar 2. Tampilan Bumper Cover media video pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan awal pembelajaran



Gambar 4. Materi Taking Simple Phone Message



Gambar 4. Halaman Judul Bahan Penyerta Media

b. Validasi Oleh Tim Ahli

Tahap validasi ini media video Pembelajaran yang dikembangkan harus dilakukan penilaian oleh ahli, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media dan untuk

menyempurnakan media sehingga kekurangan yang disampaikan oleh ahli dapat diperbaiki dalam media. Validasi ini diujikan kepada ahli materi dan ahli media. Ahli materi yaitu guru mata pelajaran bahasa Inggris SMK Islam 1 Durenan, sedangkan ahli media adalah Dosen dari Teknologi Pendidikan yang akan menilai media video pembelajaran dan bahan penyerta sebagai pelengkap media. Hasil penilaian dari ahli, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kelayakan Produk Kelayakan Persentase Kriteria

		Baik Sekali
Materi	92%	Baik Sekali
Media	94%	Baik Sekali
Bahan Penyerta	90%	Baik Sekali

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi kelayakan materi dari ahli materi memperoleh presentase sebesar 92%, dan nilai ini dikonversikan ke skala pengukuran menurut Sugiyono (2015) termasuk kedalam kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Hasil validasi kelayakan Media dari ahli media memperoleh 94% dan bahan penyerta dari ahli media memperoleh presentase 90%, dan dikonversikan ke skala pengukuran menurut Sugiyono (2015) termasuk kedalam kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Revisi Desain

Dalam tahapan ini yaitu merevisi desain bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media video pembelajaran sesuai komentar dan saran dalam instrumen angket dengan jenis terbuka. Revisi dari media video adalah adanya kesalahan dalam menulis kata sehingga harus diperbaiki. Hasil revisian desain video dengan kesalahan kata pada tulisan yang ada di video dari "sturktur" menjadi "struktur".

4. Penerapan (*Implementasi*)

Penelitian dari pengembangan media video pembelajaran ini hanya sampai dengan kelayakan media video pembelajaran. Dikarenakan adanya kondisi pandemi wabah Covid-19 yang membuat sekolah memberlakukan pembatasan sosial sehingga tidak bisa dimplementasikan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi pada model ADDIE dilakuakn dengan evaluasi pada setiap tahap mulai dari analisi,

desain hingga pengembangan. Pengembang melakukan evaluasi formatif, dalam evaluasi formatif ini mengumpulkan data pada setiap tahapan untuk memperoleh penyempurnaan. Evaluasi pada tahap analisis yaitu penilaian terhadap kesesuaian materi dengan media video pembelajaran. Pada tahapan desain dilakukan penilaian pada spesifikasi produk dan bahan penyerta. Dan pada tahap pengembangan dilakukan penilaian pada materi yang akan dijadikan media, media video pembelajaran serta bahan penyerta media.

Pembahasan

Rusijono & Mustaji (2013:52) mengemukakan pengembangan merupakan suatu hal yang dilakukan dalam menciptakan produk melalui pemanfaatan konsep, prinsip, teori maupun temuan penelitian dengan suatu rancangan guna memecahkan masalah.

Dari pernyataan tersebut, maka pengembangan merupakan salah satu kawasan bidang teknologi pendidikan dalam menciptakan produk guna memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menciptakan produk media pembelajaran berupa media video pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Inggris pada kelas XI SMK Islam 1 Durenan yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media Video Pembelajaran ini memperoleh kriteria penilaian kelayakan sangat baik dari ketiga hasil validasi baik dari materi, Multimedia Interaktif serta bahan penyerta.

Tahapan desain produksi media video Pembelajaran pembelajaran ini meliputi naskah media video pembelajaran dan desain media video Pembelajaran. Naskah diperlukan untuk tahapan sebelum mendesain video, video dibuat sesuai dengan naskah yang telah tertulis.

Hasil uji kelayakan media, sebagai berikut:

- Hasil uji kelayakan materi dari ahli materi mendapatkan persentase 92%
- Hasil uji kelayakan media dari ahli media mendapatkan persentase 94 %.
- Hasil uji kelayakan bahan penyerta dari ahli media mendapatkan persentase 90%

Nilai ini dikonversikan ke skala pengukuran menurut Sugiyono (2015) termasuk kedalam kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Media video pembelajaran yang disajikan ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media video ini adalah sebagai berikut: (1) video yang disimpan dan dapat diputar kembali berkali-kali tanpa memengaruhi kualitas gambar dan suara didalamnya; (2) dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; (3) menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar; (4) dapat disesuaikan kebutuhan informasi dengan menggunakan teknik percepat dan perlambat video. Sedangkan kekurangannya antara lain: (1) hanya terbatas satu topik materi pembelajaran; (2) penyusunan naskah dan skenario dalam pembuatannya menyita waktu dan bukan pekerjaan yang mudah; (3) memerlukan peralatan video, tempat penggunaan dan format yang harus sesuai ketika akan menggunakannya.

Dengan adanya media video pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri

sehingga dapat mendalami materi dengan memutar ulang video pembelajaran serta dapat membantu pendidik untuk mencapai dari tujuan pembelajaran

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data yang sudah diperoleh serta hasil dari teknik pengumpulan data maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Materi *Telephoning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas XI Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek layak digunakan dan diterapkan pada proses pembelajaran.

Saran

- Saran bagi Pemanfaatan.

Dalam pemanfaatan media yang telah dikembangkan diharapkan digunakan dalam mempelajari materi bahasa Inggris, dan pendidik mampu memanfaatkan dan menerapkan media didalam proses pembelajaran. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.

- Saran Penyebaran (Desiminasi Produk)

Dalam penyebaran media video pembelajaran ini masih hanya untuk peserta didik SMK Islam 1 Durenan Trenggalek melalui guru mata pelajaran. Apabila media ini digunakan dan dimanfaatkan oleh banyak pengguna, maka perlu mengidentifikasi oleh peserta didik lain maka bisa diakses dengan cara mengunggah di *Google Drive* yang nantinya bisa diakses oleh peserta didik lain ataupun dapat diunggah juga ke Youtube.

- Saran Pengembangan Lebih Lanjut.

Dengan pengembangan produk selanjutnya disarankan dengan menambah referensi dari sumber lain yang lebih terbaru dan sesuai dengan Kemdikbud. Selain itu diharapkan lebih interaktif dan inovatif dalam mengembangkan media video pembelajaran dengan topik-topik yang menarik sehingga bisa meningkatkan semangat belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. (2003). *Tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA/MA*
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer
- Kristanto, Andi. 2020. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Mustaji. 2013. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2005) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Putra, Tastra dan Suwatra. 2014. *Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Selat*. Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.2
- Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2014. *Pedoman Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*
- Riyana, Cepi. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

